FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEUNTUGAN USAHATANI MELON DI DESA KREJENGAN KEC. KREJENGAN KAB. PROBOLINGGO

Anita Wulandari[1], Masyhuri Machfudz[2], Farida Syakir[3]
[1]Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : 02anitawulandari@gmail.com
[2]Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : masyhuri033@gmail.com
[3] Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Email : faridasyakir21@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to 1) To determine of efficiency of melon farming in Krejengan Village. 2) To analyze the factors that influence the profitability of melon farming in Krejengan Village. The research method used is descriptive and quantitative methods with sampling methods using the random sampling. Analysis of the data used is the Cobb Douglass profit function with the Unit Output Price technique or UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF). The study obtained the results that: 1) The results of the study note the benefits of melon farming of Rp. 12,351,858.29 per hectare every planting and R / C Ratio of 2.33, that melon farming in Krejengan Village is profitable and efficient. 2) The results of multiple regression analysis of Cobb Douglass profit function model, independent variables that affect profit is land area, the price of seeds, the price of urea, and the price of drugs at a 90% confidence level. While the independent variables that do not affect profit are the age variable, the price of organic fertilizer, the price of phonska fertilizer, labor.

Keywords: Factors, Profit, Melon, Probolinggo Regency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui efisiensi usahatani melon di Desa Krejengan. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani melon di Desa Krejengan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitaif dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *Random sampling,*. Analisis data yang digunakan adalah fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF). Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa : 1) Hasil penelitian diketahui keuntungan usahatani melon sebesar Rp. 12.351.858,29 per hektare setiap satu kali tanam dan nilai *R/C Ratio* sebesar 2,33 , bahwa usahatani melon di Desa Krejengan menguntungkan dan efisien.2) Hasil analisis regresi berganda model fungsi keuntungan Cobb Douglass, variabel bebas yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah luas lahan , harga benih, harga urea, dan harga obat pada tingkat kepercayaan 90%. Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap keuntungan adalah variabel umur, harga pupuk organik ,harga pupuk phonska ,upah tenaga kerja.

Kata kunci : Faktor-faktor , Keuntungan, Melon, Kabupaten Probolinggo

PENDAHULUAN

Melo n (Cucumis melo L) merupakan tanaman buah semusim yang berasal dari Lembah Panas Persia atau daerah mediterania yang merupakan perbatasan antara Asia Barat dengan Eropa dan Afrika. Tanaman melon termasuk jenis tanaman labu yang masih satu keluarga dengan semangka, blewah dan m entimun(Soedarya, 2010). Pertumbuhan produksi melon di Jawa Timur ber fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.Total dari produksi melon di Jawa Timur tersebut dari tahun 2008-2016 mengalami peningkatan (BPS Prov Jawa Timur 2017). Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu penghasil buah melon di Jawa Timur.

Sedangkan keberhasilan petani melon di Desa Krejengan salah satunya ditentukan oleh keuntungan yang diterima petani melalui kegiatan usaha tani melon. Keuntungan yang tinggi akan mampu memberikan insentif bagi petani untuk memproduksi melon dengan volum e dan kualitas yang lebih baik. Dalam prakteknya, keuntungan petani melon bergantung pada besar kecilnya penggunaan saprodi seperti benih, pupuk, peptisida dan upah tenaga kerja. Petani melon di desa Krejengan juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik ditinjau dari segi umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga, pengalaman berusahatani, faktor-faktor sosial ekonomi ini diduga berpengaruh terhadap keberhasilan petani melon yang diukur dengan fungsi keuntungan.. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu : 1) Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani melon di Desa Krejengan. 2) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani melon di Desa Krejengan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dan kuantitatif dan Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *Random Sampling*. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan petani melon di Desa Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo yang dipandu dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder berasal dari pencarian informasi yang relavan dengan masyarakat daerah penelitian dari publikasi atau media massa, kantor pemerintah / instansi terkait atau swasta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi: analisis efisiensi usahatani dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani dengan analisis fungsi keuntungan cob b-douglas. Analisis dilakukan dengan bantuan alat kalkulator, program *Microsoft Exel* dan program *Minitab.* Bentuk persamaan linearnya adalah sebagai berikut:

$$\ln \pi = \ln A + b1 \ln X1 + b2 \ln X2 + b3 \ln X3 + b4 \ln X4 + b5 \ln X5 + b6 \ln X6 + b7 \ln X7 + b8 \ln X8 + \mu$$

(Dimana : π = besarnya keuntungan yang dinormalkan dengan harga melon, A = intersep , bi= parameter yang ditaksir, X1= umur (tahun) , X2 = Luas Lahan (Ha), X3= harga benih yang dinormalkan dengan harga melon (Rp), X4 = harga pupuk organik yang dinormalkan dengan harga melon (Rp), X5 = harga pupuk urea yang dinormalkan dengan harga melon (Rp), X6 = harga pupuk phonska yang dinormalkan dengan harga melon (Rp), X7 = harga obat yang dinormalkan dengan harga melon (Rp), X8= upah tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga melon (Rp), μ = kesalahan pengganggu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efisiensi Usahatani Melon

Analisis efisiensi usahatani bertujuan untuk melihat keberadaan suatu aktivitas usahatani sudah layak untuk dikembangan atau tidak. Analisis efisiensi usahatani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Efisiensi Pada Usahatani melon Desa Krejengan, Kecamatan Krejengan, Kabupaten Probolinggo, 2019.

No	Jenis Biaya	Melon (Rp/Ha/Musim)	R/C Ratio
1	Biaya Tetap		2,33
	Pajak (Rp/ha)	110.766,67	
	Penyusutan Alat (Rp/MT)	99.331,25	
	Total Biaya Tetap	210.097.92	
2	Biaya Variabel		
	Benih (Rp/Kg)	3.864.521,74	
	Pupuk (Rp/Kg)	1.309.989,57	
	Obat (Rp/Ml)	132.791,67	
	Tenaga Kerja (HOK)	3.750.330,19	
	Total Biaya Variabel	9.057.633,16	
3	Total Biaya (1)	9.267.731,08	
	Produksi (Kg)	3.139,78	
	Harga (Rp)	6.883,33	
4	Penerimaan (Rp) (2)	21.619.589,37	
5	Pendapatan (2-1)	12.351.858,29	

Sumber : Data Survey Primer 2019

Penerimaan usahatani merupakan nilai produksi yang diperoleh dalam satu kali musim produksi dan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi total melon dengan harga satuan dari hasil produksi tersebut. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa besarnya penerimaan tergantung pada jumlah produksi dan harga. Pada Desa Krejengan rata-rata produksi usahatani melon sebesar 3.139,78 Kg dengan harga melon di Desa Krejengan yaitu Rp. 6.883,33/Kg. Seingga penerimaan usahatani melon yaitu sebesar Rp. 21.619.589,37 per hektar setiap satu kali masa tanam.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi melon. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani di Desa Krejengan untuk usahatani melon sebesar Rp. 12.351.858,29 per hektare setiap satu kali tanam.

Revenue Cost Rasio merupakan perbandingan antara total nilai produksi dengan total nilai biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam mengelola usahtaninya. R/C ratio juga dapat mengetahui kelayakan suatu usahatani, apakah usahatani tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa R/C ratio dari usahatani melon dikatakan layak untuk dikembangkan karena nilai R/C ratio ≥ 1. Pada usahatani melon R/C Ratio sebesar 2,33 artinya berarti bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan

penerimaan sebesar Rp 2,33. R/C Ratio ini menjelaskan bahwa uasahatani melon pada Desa Krejengan layak untuk dikembangkan.

Sedangkan upaya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan usahatani melon adalah dengan menggunakan fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF). Variabel dalam uji statistik untuk melihat pengaruh keuntungan pada melon, terdiri atas variabel tidak bebas (Y) adalah keuntungan dan Variabel bebas meliputi umur (X_1), luas lahan (X_2), harga benih (X_3), harga pupuk organik (X_4), harga pupuk urea (X_5), harga pupuk phonska (X_6) harga obat (X_7) dan upah tenaga kerja (X_8). Hasil output analisis fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF) per hektare dilakukan dengan bantuan program Minitab.

Tabel 2. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda per hektare dengan Menggungakan fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF) per hektare.

Predictor	Coef	T	P	VIF
Constant	0,337	0,15	0,879	
l umur	-0,4237	-1,14	0,268	1,058
l lahan	0,4731	1,73	0,098	4,212
l h-benih*	2,3504	2,45	0,023	5,741
l h-oganik*	0,0694	0,14	0,889	2,642
l h-urea*	-2,2503	-2,58	0,017	5,194
l h-phonska	0,0409	0,19	0,851	2,161
l h-obat*	-0,2725	-1,99	0,060	2,072
l h-tk*	-0,2003	-0.97	0,345	1,460
S = 0,171500 R-Sq = 65,8% R-Sq(adj) = 52,7% F = 5.04 P = 0.001				

Sumber: Data Survey Primer 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF), dapat ditarik model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,34 - 0,424 \log (X1) + 0,473 \log (X2) + 2,35 \log (X3) + 0,069 \log (X4) - 2,25 \log (X5) + 0,041 \log (X6) - 0,272 \log (X7) - 0,200 \log (X8)$$

Hasil Uji F dapat dilihat pada Tabel 2. Bahwasanya melalui Uji F merupakan uji keberartian hubungan secara serentak dapat diketahui bahwa hubungan antara keuntungan usahatani melon sebagai variabel tidak bebas (Y) dan dengan 8 (delapan) variabel bebas yang terdiri dari umur, luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk organik , harga pupuk phonska,harga obat dan upah tenaga kerja menunjukkan hubungan sangat nyata diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 5.04 dengan P-Value 0.001 atau kurang dari 0.1 pada tingkat kepercayaan 90% sehingga dapat diartikan secara simultan variabel bebas secara besama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat(keuntungan).

Berdasarkan hasil analisis fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF) per hektare, mempunyai nilai koefisien determina R-sq (R square) sebesar 65,8% , yang berarti 65,8% variasi keuntungan usahatani melon di Desa Krejengan Kec. Krejengan Kab. Probolinggo dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti umur, luas lahan, harga benih, harga pupuk

urea, harga pupuk organik, harga pupuk phonska, harga obat dan upah tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel luar model.

Hasil Uji T berdasarkan Tabel 2. fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF) usahatani melon menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel luas lahan (X_2) diperoleh hasil t-hitung sebesar 1,73 dengan probabilitas sebesar 0,098. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,1 dengan demikian t ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan (X_2) dengan keuntungan melon (Y) di Desa Krejengan, Kec. Krejengan Kab. Probolinggo. Hasil uji t untuk variabel harga benih (X_3) diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,24 dengan probabilitas sebesar 0,023. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,1 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara harga benih (X_3) dengan keuntungan melon (Y) di Desa Krejengan, Kec. Krejengan Kab. Probolinggo. Selanjutnya hasil uji t untuk variabel harga pupuk urea (X_5) diperoleh hasil t-hitung sebesar -2,58 dengan probabilitas sebesar 0,017. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,1 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara harga pupuk urea (X_5) dengan keuntungan melon (Y) di Desa Krejengan, Kec. Krejengan Kab. Probolinggo. Selanjutnya hasil uji t untuk variabel harga obat (X_7) diperoleh hasil t-hitung sebesar -1,99 dengan probabilitas sebesar 0,060. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,1 dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara harga obat (X_7) dengan keuntungan melon (Y) di Desa Krejengan, Kec. Krejengan Kab. Probolinggo.

Sedangkan untuk variabel umur (X_1), harga pupuk organik (X_4), harga pupuk phonska (X_6) dan harga tenaga kerja (X_8) memiliki P-Value $\geq$ 0,1 yang berarti variabel tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh nyata terhadap keuntungan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,1.

Uji statistik koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh variabel dalam model untuk menjelaskan keragaman produksi, dimana pada Tabel 15. diperoleh nilai R-sq sebesar 65,8% yang artinya keragaman produksi usahatani melon dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 98,6% Persen, sedangkan sisanya 34,2 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel umur (X_1) sebesar -1,14 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,268. Hal ini memberikan arti bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap keuntungan melon. Hal ini disebabkan rata-rata umur petani sampel adalah 48 tahun yaitu berada pada usia produktif dalam berusahatani melon, sehingga masih tidak mempengaruhi kemampuan dan cara berpikirnya. Usahatani melon juga dilakukan oleh semua kalangan dan para petani yang tergabung dalam kelompok tani yang mana dibimbing dengan teknik budidaya melon secara keseluruhan tidak membedakan umur petani.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titah Filardi dan Septiana Elida (2014), bahwa umur tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan nilai probabilitas 0,570 dan koefisien regresi 8119,259.

Selanjutnya tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chuzaimah, dkk (2016), bahwa umur berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan taraf α = 15% dengan koefisien regresi -346165,941.jika umur petani tersebut terus bertambah, maka kekuatan fisik dalam bekerja akan berkurang. Produktivitas akan menurun, yang akhirnya akan menyebabkan pendapatan menurun.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel Luas lahan (X_2) sebesar 1,73 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,098. Hal ini memberikan arti bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keuntungan melon. Artinya

semakin tinggi luas lahan yang dikelola petani, maka semakin besar tingkat keuntungan yang diterimanya. Koefisien regresi variabel luas lahan (X2) bernilai positif sebesar 0,4731. Secara ekonomis dapat dinyatakan bahwa setiap penambahan lahan seluas 1%, maka petani akan memperoleh tambahan keuntungan sekitar 0,4731 %. Dari hasil analisis tersebut apabila lahan ditambah 1% maka akan mengalami kenaikan keuntungan yang kecil yaitu kurang dari 1%.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ella Imaniar Sari (2016), bahwa Hasil uji statistik menunjukkan sangat berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99% yang ditunjukkan dengan t-hitung 32,399 > t-tabel 2,00. Berarti hipotesis yang diajukan diterima atau faktor luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usahatani kopi rakyat robusta

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel variabel harga benih (X_3) sebesar 2,45 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,023. Hal ini memberikan arti bahwa variabel harga benih berpengaruh terhadap keuntungan melon. Hal ini disebabkan petani di Desa Krejengan Kec. Krejengan Kab. Probolinggo, sudah melakukan penggunaan input benih yang optimal dan sesuai kebutuhan. Sedangkan nilai coef. Regresi 2,3504 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga benih sebesar 1% maka keuntungan akan mengalami penurunan sebesar 2,3504 %.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2013), bahwa harga benih berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dimana t-hitung= -2,955 dengan nilai signifikan 0,006 < 0,01 pada taraf α 1% uji satu arah.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel harga pupuk urea (X_4) sebesar 0,14 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,889. Hal ini memberikan arti bahwa variabel harga pupuk organik tidak berpengaruh terhadap keuntungan melon. Hal ini disebabkan petani di Desa Krejengan Kec. Krejengan Kab. Probolinggo, di duga penggunaan terhadap pupuk organik tetap, sehingga penurunan atau kenaikan harga pupuk organik tidak berpengaruh.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhruddin Baharsyah (2017), bahwa harg a pupuk organik tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan nilai probabilitas 0.648 dan koefisien regresi 0.000512.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel harga pupuk Urea (X_5) sebesar -2,58 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,017. Hal ini memberikan arti bahwa variabel harga pupuk urea berpengaruh terhadap keuntungan melon. Artinya semakin tinggi harga urea yang digunakan petani, maka semakin menurun keuntungan yang diterimanya. Sedangkan nilai koefisien regresinya -2,2503 yang artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga pupuk urea sebesar 1% maka keuntungan akan mengalami penurunan sebesar 2,250 %.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siddiq Hanapi dan Yanter Hutapea (2014), bahwa harga pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan nilai probabilitas 0,867 dan koefisien regresi -47,872. Selanjutnya tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Joan Octirani Siallagan (2012), bahwa harga pupuk urea tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan nilai probabilitas 1,497dan koefisien regresi 5,353.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel harga pupuk phonska (X_6) sebesar 0,19 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,851. Hal ini

memberikan arti bahwa variabel harga pupuk phonska tidak berpengaruh terhadap keuntungan melon. Hal ini diduga harga pupuk phonska masih dibawah optimal untuk memenuhi rekomendasi kebutuhan pnggunaan input phonska, artinya apabila harga pupuk phonska naik maka keuntungan usahatani akan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sahara (2016), bahwa harga pupuk phonska tidak berpengaruh signifikan terhadap keuntungan dengan nilai probabilitas 2,89 dan koefisien regresi 0,08.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel harga obat (X_9) sebesar -1,99 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,656. Hal ini memberikan arti bahwa variabel harga obat berpengaruh terhadap keuntungan melon. Sedangkan nilai coef. Regresi -0,2725 artinya menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga obat sebesar 1% maka keuntungan akan mengalami penurunan sebesar 0,2725 %.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang Farikin et al. (2016) mendapatkan hasil bahwa harga pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kedelai, dimana t hitung= 0,144 dengan tingkat signifikan 0,087.

Hasil analisis regresi sebagaimana Tabel 2. Menunjukkan nilai t-hitung pada variabel variabel upah tenaga kerja (X_8) sebesar -0,97 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,345. Hal ini memberikan arti bahwa variabel upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap keuntungan melon.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andita Dian (2012), Variabel upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani padi, dimana t hitung= 0,52 dengan tingkat signifikan 0,602.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian diketahui keuntungan usahatani melon sebesar Rp. 12.351.858,29 per hektare setiap satu kali tanam dan nilai *R/C Ratio* sebesar 2,33 , bahwa usahatani melon di Desa Krejengan menguntungkan dan efisien.
2. Hasil analisis regresi berganda model fungsi keuntungan Cobb Douglass dengan teknik Unit Output Price atau UOP of Cobb Douglass Profit Function (UOP-CDPF), variabel bebas yang berpengaruh terhadap keuntungan adalah luas lahan (p-value 0,098), harga benih (p-value 0,023) , harga urea (p-value 0,017) , dan harga obat (p-value 0,060) pada tingkat kepercayaan 90%. Sedangkan variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap keuntungan adalah variabel umur (p-value 0,268), harga pupuk organik (p-value 0,889), harga pupuk phonska (p-value 0,851), upah tenaga kerja (p-value 0,345).

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Petani harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan agar keuntungan yang diperoleh bisa efisiensi. Penelitian ini menunjukkan variabel pupuk urea negatif (-) yang artinya bisa menurunkan keuntungan, sehingga petani seharusnya tidak menggunakan pupuk urea secara berlebihan yang menyebabkan turunnya keuntungan.

2. Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani harus diperlukan adanya jaminan harga pupuk dan hasil panen melon yang layak bagi petani.
3. Untuk penelitian selanjutnya juga diharapkan meneliti tentang pemasaran karena pemasaran melon di Desa Krejengan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo masih kurang efektif.
4. Pemerintah diharapkan mampu memfasilitasi sarana dan prasarana transportasi yang lebih baik untuk para petani agar mudah dalam mengakses informasi, pembelian sarana produksi hingga pemasaran agar petani dapat terus aktif berkomunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam usahataninya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. Produksi Melon di Provinsi Jawa Timur tahun 2017

Dewi Sahara , (2016). Analisis Keuntungan Fungsi Keuntungan Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Grobogan , Jawa Tengah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah.

Dian Andita (2012). Analisis Pengaruh Modal , Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Keuntungan Pada Pengusaha Batik di Kampung Batik. Surakarta.

Ella Emaniar (2016). Analisis Keuntungan dan Efisiensi Penggunaan Biaya Usahatani Kopi Rakyat Robusta di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. Universitas Muhammadiyah Jember, Jember.

Farikin, et al. 2016. Analisis usahatani kedelai varietas Grobogan di Desa Pandanharum Kabupaten Grobogan. Agromedia. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang. Vol.34 (1) :56 –63.

Soedarya, Arif. 2010. Agribisnis Melon. Pustaka Grafika. Bandung.

Susanti. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis. Universitas Tadulako, Palu.